

DAMPAK PENGGUNAAN AI CHATGPT DALAM PEMBELAJARAN DI KALANGAN MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS RIAU

Elfi Anisa, Maria Ulfa, Jesi Alexander Alim, Mitha Dwi Anggriani
Universitas Riau

elfi.anisa5998@student.unri.ac.id, maria.ulfa1182@student.unri.ac.id,
jesi.alexander@lecture.unri.ac.id, mitha.dwi@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the use of Artificial Intelligence (AI) ChatGPT in the learning process among students of the Primary School Teacher Education Study Program (PGSD) at the University of Riau. The research method used is a quantitative method with a survey approach. The research sample consisted of 30 students selected using purposive sampling. The research instrument was a closed-ended questionnaire with a Likert scale to measure students' perceptions of the effectiveness, ease, and relevance of using ChatGPT in supporting learning. The data obtained was analyzed using quantitative descriptive analysis techniques. The results of the study showed that the use of ChatGPT had a positive impact on improving material comprehension, learning motivation, and efficiency in searching for information. Additionally, there is a significant relationship between the intensity of ChatGPT usage and student learning outcomes. The results of this study provide a basis for universities to design policies for the wise use of ChatGPT in learning, so that AI technology can be optimally utilized to improve digital literacy, critical thinking skills, and professionalism among students as future teachers.

Keywords: ChatGPT, learning, PGSD students, artificial intelligence.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) ChatGPT dalam proses pembelajaran di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Sampel penelitian berjumlah 30 mahasiswa yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala likert untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap efektivitas, kemudahan, dan relevansi penggunaan ChatGPT dalam menunjang pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman materi, motivasi belajar, serta efisiensi pencarian informasi. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan ChatGPT dengan hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini memberikan dasar bagi perguruan tinggi untuk merancang kebijakan penggunaan ChatGPT secara bijak dalam pembelajaran, sehingga teknologi AI dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan profesionalisme mahasiswa sebagai calon guru di masa depan.

Kata Kunci: ChatGPT, pembelajaran, mahasiswa PGSD, kecerdasan buatan.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat dan berkembang. Hal tersebut menjadi sebuah kemudahan bagi pelajar untuk mendukung pembelajaran baik secara lisan ataupun tulis. Perkembangan teknologi ini memberikan sebuah pengaruh yang besar untuk

perkembangan pendidikan. Salah satunya untuk pendidikan pada perguruan tinggi. Generasi saat ini perlu memanfaatkan terjadinya perkembangan teknologi digital yang memiliki dampak untuk mempermudah kehidupan sehari-hari (Hidayanti & Azmiyanti, 2023). Salah satu penerapan teknologi yang menonjol adalah pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), yang memberikan pengaruh besar pada cara mengajar dan belajar di berbagai institusi (Nuris et al., 2024).

AI dalam konteks pendidikan dapat membuka peluang untuk berbagai kemungkinan baru yang dapat mengubah cara mengelola pembelajaran. Berbagai penelitian menjelaskan bahwa AI memiliki peran penting dalam pembelajaran bahkan dapat memengaruhi akademik peserta didik. Kemampuan AI dalam memproses, menganalisis, dan menghasilkan konten yang dibutuhkan peserta didik mampu mengubah paradigma cara berkolaborasi peserta didik (Supriyono, 2024). (Agunawan et al., 2024) Perkembangan artificial intelligence menjadikan sebuah peluang kecerdasan buatan diantaranya yakni penolong dalam sebuah penelitian, pengembangan materi pembelajaran yang ada, bahkan bisa menjadi sebuah asisten virtual. Artificial Intelligence (AI) ini merupakan sebuah sistem yang menunjukkan tingkah laku cerdas dalam mencapai suatu tujuan tertentu, yang mana penerapannya berupa program komputer yang berdiri sendiri atau tertanam dalam suatu perangkat keras yang memiliki kegunaan tertentu (Wulandari Hidayanti, 2023).

Salah satu inovasi terkini yang menarik minat mahasiswa adalah penggunaan Chat GPT (Generative Pre-trained Transformer) dalam konteks pembelajaran. Dengan kemampuannya untuk menghasilkan teks yang menyerupai tulisan manusia, Chat GPT telah diintegrasikan ke dalam platform pembelajaran daring dan digunakan sebagai alat bantu untuk diskusi, tanya jawab, dan bimbingan secara interaktif. Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran mencerminkan pandangan yang beragam Chat GPT kepanjangannya adalah Chat Generative Trained Transformers. Hal ini merupakan teknologi yang dikembangkan oleh Open AI atau Artificial Intelligence. Adanya ChatGPT ini bermula dari arsitektur GPT. Tujuannya untuk menanggapi dan memahami sebuah pertanyaan yang dapat diambil manfaatnya oleh pengguna. Bahasa dipelajari sebagai data pelatihan yang digunakan oleh ChatGPT dan diterapkan sebagai tugas yang memerlukan pemahaman. Hal ini dapat mengirim atau mengeluarkan teks seperti manusia layaknya seperti teman yang virtual (Nando Haviki¹, Siswanto², Novalia³, Nuriska Jumaini⁴, 2024)

Penggunaan ChatGPT dalam dunia akademik memunculkan pro dan kontra. Di satu sisi, teknologi ini memberi manfaat besar bagi pembelajaran, namun di sisi lain menimbulkan tantangan etika, moderasi konten, dan risiko pelanggaran hak cipta. Karena itu, pendidik perlu mengarahkan penggunaannya secara bijak agar tetap mendorong kemampuan berpikir kritis serta sesuai dengan tujuan akademik yang diharapkan (Oki Fitriani Rizki, Reno Fernandes, 2024). Ketergantungan terhadap chatGPT menjadi tantangan, sebab mahasiswa dikhawatirkan semakin malas berpikir kritis, karena lebih cenderung mengandalkan informasi yang diperoleh secara instan untuk menyelesaikan suatu persoalan. Mempertimbangkan hal tersebut dipandang penting untuk melakukan penelitian

tentang tingkat pemakaian Chat GPT dalam proses belajar mengajar di era digital pada kalangan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Jaya & Suastini, 2025)

Kehadiran teknologi ini menarik perhatian khusus di lingkungan pendidikan tinggi, termasuk di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Riau. Bagi mahasiswa PGSD, ChatGPT berpotensi menjadi media pendukung dalam memahami materi kuliah, menyusun laporan, hingga menyiapkan perangkat pembelajaran. Di sisi lain, muncul pula berbagai kekhawatiran terkait dampaknya terhadap kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, serta etika akademik mahasiswa. Hal ini mendorong pentingnya kajian lebih mendalam mengenai sejauh mana ChatGPT memengaruhi proses pembelajaran di kalangan mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan AI ChatGPT dimanfaatkan oleh mahasiswa PGSD Universitas Riau dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini berupaya menganalisis dampak positif yang ditimbulkan, seperti peningkatan pemahaman materi, efisiensi waktu belajar, serta pengembangan kreativitas dan kemandirian mahasiswa. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak negatif atau tantangan yang mungkin muncul, seperti potensi ketergantungan, berkurangnya orisinalitas karya, maupun persoalan etika akademik. Lebih lanjut, penelitian ini bermaksud mengevaluasi persepsi dan sikap mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam konteks belajar mengajar. Dengan demikian, tulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak penggunaan AI ChatGPT serta menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa, dosen, maupun institusi dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berakar pada positivisme dan empirisme. Fokus utamanya adalah pengumpulan data numerik untuk menguji hipotesis dan mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan sistematis (Jauza & Albina, 2025). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menjawab pertanyaan “apa” dan “seberapa besar”, bukan “mengapa” atau “bagaimana”.

Desain penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa mengenai eefektivitas, kemudahan, dan relevansi penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau. Sampel penelitian sebanyak 30 mahasiswa dipilih menggunakan purposive sampling, yakni Teknik non-probabilitas di mana responden dipilih berdasar kriteria relevansi terhadap tujuan penelitian (misalnya aktif menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran). Teknik ini sesuai bila ingin mendapatkan insight dari kelompok yang paling relevan (Berlianti et al., 2024).

Instrumen yang digunakan adalah kuisioner tertutup berbasis skala likert, yang disusun untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap tiga aspek: efektivitas, kemudahan, dan relevansi penggunaan ChatGPT. Data numerik yang dikumpulkan ini selanjutnya

dianalisis secara statistic deskriptif, seperti frekuensi, rata-rata, hingga analisis korelasional jika diperlukan.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, meliputi penghitungan frekuensi, presentase, skor rata-rata, serta interpretasi berdasarkan kategori penilaian (misalnya sangat baik, baik, dan sebagainya). Teknik ini memungkinkan peneliti menyajikan gambaran kuantitatif yang jelas dan terukur mengenai persepsi mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Riau. Data penelitian diperoleh dari 30 responden melalui penyebaran angket berbasis skala likert dengan tiga aspek utama yang diukur, yaitu efektivitas, kemudahan, dan relevansi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan perhitungan frekuensi, presentase, dan skor rata-rata yang selanjutnya dikategorikan ke dalam klasifikasi penilaian: sangat baik (81-100%), baik (61-80%), cukup (41-60%), kurang (21-40%), dan sangat kurang (0-20%).

Tabel 1. Aspek Efektivitas

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase	Frekuensi x Skor
Sangat Setuju (SS)	5	28	31,1%	140
Setuju (S)	4	46	51,1 %	184
Netral (N)	3	14	15,6%	42
Tidak Setuju (TS)	2	2	2,2%	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0%	0
Total	-	90	100%	370

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 di atas, dapat diperoleh bahwa aspek efektivitas memperoleh skor total 370 dari skor maksimal 450 dengan presentase sebesar 82,2% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai ChatGPT efektif dalam membantu proses pembelajaran mereka. Hal ini terlihat dari banyaknya respond yang memilih kategori setuju dan sangat setuju, yakni sebesar 82,2% dari total jawaban. Mahasiswa merasakan bahwa penggunaan ChatGPT mempermudah mereka dalam memahami konsep-konsep yang sulit, menyediakan penjelasan alternatif yang lebih mudah dipahami, serta memperluas wawasan melalui informasi tambahan yang diberikan. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 15,6% responden yang memilih jawaban netral dan 2,2% yang tidak setuju. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak semua mahasiswa merasakan manfaat yang sama, kemungkinan karena adanya keterbatasan dalam mengajukan pertanyaan yang tepat kepada ChatGPT atau karena mereka mengalami kesulitan dalam menghubungkan jawaban yang diperoleh dengan materi perkuliahan yang spesifik. Dengan demikian, meskipun efektivitas ChatGPT dalam mendukung pembelajaran cukup tinggi, manfaat yang

diperoleh mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menggunakannya secara optimal.

Tabel 2. Aspek Kemudahan

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase	Frekuensi x Skor
Sangat Setuju (SS)	5	25	27,8%	125
Setuju (S)	4	47	52,2%	188
Netral (N)	3	16	17,8%	48
Tidak Setuju (TS)	2	2	2,2%	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0%	0
Total	-	90	100%	365

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diperoleh informasi bahwa aspek kemudahan menunjukkan skor total yang diperoleh adalah 365 dengan presentase 81,1%, yang juga berada pada kategori sangat baik. Hasil ini memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai ChatGPT sebagai media yang praktis, cepat, dan mudah diakses dalam mendukung pembelajaran mereka. Mahasiswa dapat memperoleh informasi dengan cepat, menemukan referensi tambahan, serta memanfaatkan ChatGPT untuk membantu penyelesaian tugas akademik. Namun demikian, terdapat 17,8% responden yang memilih jawaban netral dan 2,2% yang tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa tidak semua mahasiswa merasakan kemudahan secara penuh, sebagian masih meragukan jawaban yang diberikan atau merasa perlu verifikasi lebih lanjut melalui sumber akademik lainnya. Hambatan teknik seperti keterbatasan akses internet atau keterampilan dalam menyusun pertanyaan yang efektif juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi persepsi sebagian mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan ChatGPT.

Tabel 3. Aspek Relevansi

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase	Frekuensi x Skor
Sangat Setuju (SS)	5	20	22,2%	100
Setuju (S)	4	50	55,6%	200
Netral (N)	3	16	17,8%	48
Tidak Setuju (TS)	2	4	4,4%	8
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0%	0
Total	-	90	100%	356

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diperoleh informasi bahwa aspek relevansi memperoleh skor total 356 dengan presentase 79,1% yang termasuk dalam kategori baik. Nilai ini relatif lebih rendah dibandingkan dengan dua aspek sebelumnya, meskipun tetap menunjukkan kecenderungan positif. Mayoritas mahasiswa menganggap bahwa jawaban yang diberikan ChatGPT relevan dengan kebutuhan pembelajaran mereka, baik dalam memahami materi kuliah maupun dalam mengerjakan tugas. Namun demikian, sebagian

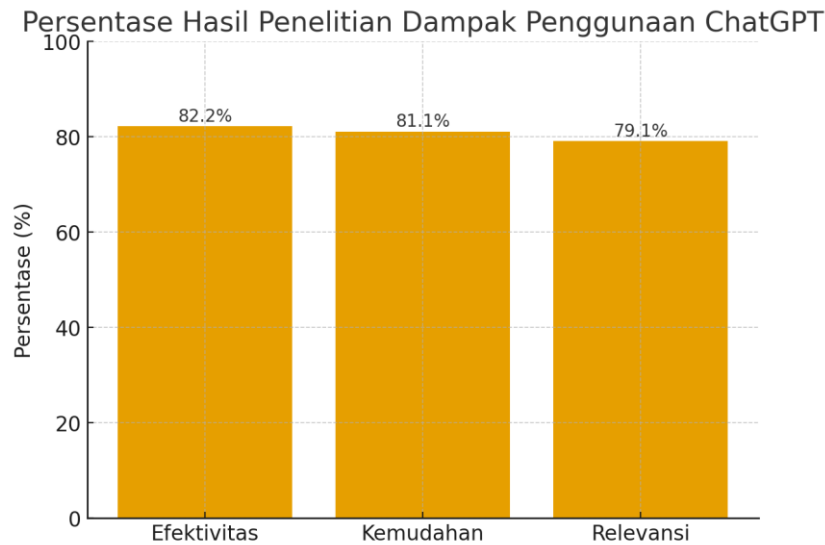
mahasiswa masih meragukan keakuratan informasi yang diberikan, mengingat ChatGPT tidak selalu menyertakan sumber rujukan yang jelas. Hal ini mengakibatkan 17,8% responden memilih jawaban netral dan 4,4% lainnya tidak setuju dengan pernyataan mengenai relevansi oleh karena itu, meskipun relevansi ChatGPT dalam mendukung pembelajaran cukup baik, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya sikap kritis mahasiswa dalam memverifikasi informasi dengan sumber yang lebih valid agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami materi.

Tabel 4. Rekapitulasi

Aspek	Skor Maksimal	Total Skor	Presentase	Kategori
Efektivitas	450	370	82,2%	Sangat Baik
Kemudahan	450	365	81,1%	Sangat Baik
Relevansi	450	356	79,1%	Baik

Berdasarkan tabel 4 di atas yang memuat rekapitulasi seluruh aspek, dapat diperoleh informasi bahwa penggunaan ChatGPT secara keseluruhan berada dalam kategori sangat baik. Aspek efektivitas dan kemudahan memperoleh presentase yang lebih tinggi, yakni masing-masing 82,2% dan 81,1%, sedangkan aspek relevansi memperoleh 79,1% dengan kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa PGSD Universitas Riau secara umum telah merasakan dampak positif dari penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran, terutama dari segi kemudahan akses informasi dan efektivitas dalam memahami materi. Namun demikian, aspek relevansi yang masih berada pada kategori baik menegaskan bahwa mahasiswa tetap harus bersikap kritis dalam memanfaatkan ChatGPT, terutama dengan cara memverifikasi informasi agar terhindar dari potensi kesalahan atau ketidaksesuaian konteks.

Untuk memperjelas hasil analisis pada tabel-tabel sebelumnya berikut disajikan gambar 1 berupa grafik batang yang menggambarkan persentase hasil penelitian. Gambar 1 ini menampilkan grafik batang yang merangkum hasil analisis kuantitatif terhadap tiga aspek penggunaan ChatGPT: efektivitas (82,2%), kemudahan (81,1%), dan relevansi (79,1%). Visualisasi ini memperjelas pola temuan, yaitu bahwa mahasiswa umumnya menilai ChatGPT efektif dan mudah digunakan, sementara relevansi jawaban masih memerlukan verifikasi lebih lanjut.



Gambar 1. Grafik Batang

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran mahasiswa PGSD Universitas Riau termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek yang paling dominan adalah efektivitas dan kemudahan, sementara aspek relevansi memperoleh kategori baik namun masih perlu perhatian lebih lanjut. Temuan ini memperkuat argumen bahwa ChatGPT memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran inovatif yang mampu mendukung proses belajar mandiri mahasiswa. Akan tetapi, temuan juga menegaskan perlunya sikap kritis mahasiswa dalam menyaring informasi agar ketergantungan pada teknologi tidak menurunkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT berpotensi besar untuk dijadikan media pendukung dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Bagi mahasiswa, ChatGPT dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar karena mampu menyediakan informasi yang cepat dan mudah dipahami. Bagi dosen, ChatGPT dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memperkaya materi ajar dan memberikan variasi penjelasan, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Bagi institusi, hasil penelitian ini menjadi dasar perlunya kebijakan yang jelas mengenai penggunaan teknologi kecerdasan buatan agar penggunaannya tetap sesuai dengan etika akademik serta mampu mendukung capaian pembelajaran.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Jumlah sampel yang digunakan relative kecil, yakni hanya 30 mahasiswa, sehingga temuan ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh populasi mahasiswa PGSD. Selain itu, instrument penelitian hanya berupa angket tertutup sehingga data yang diperoleh terbatas pada persepsi mahasiswa tanpa adanya pendalaman lebih lanjut melalui wawancara atau observasi. Penelitian ini juga hanya meninjau tiga aspek, yaitu efektivitas, kemudahan, dan relevansi, sehingga aspek lain yang tidak kalah penting seperti etika akademik, kreativitas, dan dampak jangka panjang belum dieksplorasi.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti lanjutan sangat disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan metode campuran yang mengombinasikan angket dengan wawancara atau diskusi kelompok agar diperoleh

pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap keterampilan berpikir kritis, kemandirian belajar, atau prestasi akademik yang terukur. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran ChatGPT dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran mahasiswa PGSD Universitas Riau memberikan dampak yang positif dan signifikan. Hal ini terlihat dari hasil analisis angket yang menunjukkan bahwa aspek efektivitas memperoleh persentase sebesar 82,2 persen dengan kategori sangat baik, aspek kemudahan memperoleh 81,1 persen dengan kategori sangat baik, dan aspek relevansi memperoleh 79,1 persen dengan kategori baik. Secara keseluruhan, ketiga aspek tersebut menegaskan bahwa ChatGPT telah menjadi media pendukung yang membantu mahasiswa dalam memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, serta mempermudah akses informasi yang relevan dengan kebutuhan akademik.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian mahasiswa yang meragukan relevansi dan keakuratan informasi yang diberikan oleh ChatGPT. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan ChatGPT tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran literatur akademik maupun bimbingan dosen. Oleh karena itu, mahasiswa tetap dituntut untuk bersikap kritis dalam menyaring informasi dan melakukan verifikasi terhadap sumber lain agar hasil belajar menjadi lebih valid dan mendalam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar sebagai inovasi teknologi yang mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa. Namun, pemanfaatannya perlu diimbangi dengan peningkatan literasi digital, kebijakan akademik yang jelas, serta bimbingan etika penggunaan agar teknologi ini benar-benar memberikan manfaat optimal tanpa mengurangi kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemandirian belajar mahasiswa sebagai calon guru di masa depan.

Daftar Pustaka

- Agunawan, A., Abdullah, M. A., Vega, N., Rahmadani, R., SS, W. I., & Azkar, A. (2024). Analisis Ketergantungan Penggunaan Chat GPT di Kalangan Mahasiswa Menyebabkan Penurunan Kualitas Belajar. *Smartlock: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 6–10.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 1861–1864.
- Hidayanti, W., & Azmiyanti, R. (2023). Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: Literature Review. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 3(1), 83–91. <https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.288>
- Jauza, N., & Albina, M. (2025). Model dan Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Kajian Filosofis, Metodologis, dan Aplikatif. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 104–111.

<https://doi.org/10.61104/qb.v2i1.280>

- Jaya, I. K. M. A., & Suastini, N. N. (2025). Tingkat Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran di Era Digital pada Mahasiswa PGSD. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18(1), 21–28. <https://doi.org/10.33369/pgsd.18.1.21-28>
- Nando Haviki¹, Siswanto², Novalia³, Nuriska Jumaini⁴, N. P. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chat Gpt Dalam Menunjang Pembelajaran Di lain Curup. *Pendidikan Guru 2024*, 5, 1–16.
- Nuris, N. D., Anam, K., & Narasati, R. (2024). Pendidikan di Era Digital: Implikasi Teknologi CHATGPT Bagi Institusi dan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 26(2), 115–132. <http://jurnalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal>
- Oki Fitriani Rizki, Reno Fernandes, R. K. (2024). *View of Pengetahuan dan Pemanfaatan Chat GPT di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus_ Mahasiswa Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang).pdf*.
- Supriyono, A. (2024). *View of Dampak dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka_ Tinjauan Literatur Sistematis.pdf*.